



## **PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT LIMA WAKTU TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN RELIGIUS SISWA DI SMP IT WIHDATUL UMMAH KABUPATEN TAKALAR**

## **THE EFFECT OF THE HABIT OF FIVE TIMELY PRAYERS ON THE FORMATION OF STUDENTS' DISCIPLINED AND RELIGIOUS CHARACTER AT SMP IT WIHDATUL UMMAH, TAKALAR DISTRICT**

**Dema Sese<sup>1\*</sup>, Samsudin<sup>2</sup>, Choeroni<sup>3</sup>**

<sup>1\*</sup>Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : [demasesee@gmail.com](mailto:demasesee@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : [samsudin@unissula.ac.id](mailto:samsudin@unissula.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : [choeroni@unissula.ac.id](mailto:choeroni@unissula.ac.id)

\*email koresponden: [demasesee@gmail.com](mailto:demasesee@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v2i2.2640>

### **Abstract**

This study aims to determine the effect of the habit of praying five times a day on the formation of students' discipline and religious character at SMP IT Wihdatul Ummah, Takalar Regency. This study uses a quantitative correlational approach with a population of all students of SMP IT Wihdatul Ummah Takalar. The research sample was determined through the Proportionate Stratified Random Sampling technique. The data collection instrument used a Likert scale questionnaire, observation, and documentation of Mutaba'ah Yaumiyah. Data were analyzed through validity tests, reliability tests, classical assumption tests, T tests, and F tests. The results of the validity test showed that all question items were declared valid, while the results of the reliability test showed that all variables had reliable values. The results of the normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests indicated that the data were suitable for use in regression analysis. The results of the T test showed that the habit of praying five times a day had a significant effect on students' discipline and religious character. In addition, the results of the F test also showed that the habit of praying five times a day simultaneously affected both variables. Thus, making it a habit to pray five times a day can be an effective strategy in forming students who are disciplined, religious, responsible, and have good morals.

**Keywords :** *Prayer, Discipline, Religion.*



### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat lima waktu terhadap pembentukan karakter disiplin dan religius siswa di SMP IT Wihdatul Ummah Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan populasi seluruh siswa SMP IT Wihdatul Ummah Takalar. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket skala Likert, observasi, dan dokumentasi Mutaba'ah Yaumiyah. Data dianalisis melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji T, dan uji F. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai reliabel. Hasil uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data layak digunakan untuk analisis regresi. Hasil uji T menunjukkan bahwa pembiasaan shalat lima waktu berpengaruh signifikan terhadap karakter disiplin dan karakter religius siswa. Selain itu, hasil uji F juga menunjukkan bahwa pembiasaan shalat lima waktu secara simultan berpengaruh terhadap kedua variabel tersebut. Dengan demikian, pembiasaan shalat lima waktu dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk siswa yang disiplin, religius, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

**Kata Kunci :** Shalat, Disiplin, Religius.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, berdisiplin, dan religius. Dalam konteks pendidikan Indonesia, pembentukan karakter menjadi salah satu agenda penting yang terus diperkuat melalui kebijakan pendidikan, termasuk melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK. Program ini menekankan bahwa sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan pembinaan nilai, sikap, dan perilaku peserta didik agar selaras dengan nilai agama, moral, sosial, dan budaya bangsa. Arief (2023) menjelaskan bahwa pendidikan karakter perlu dikembangkan agar peserta didik memiliki karakter mulia yang mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. Sejalan dengan itu, Mufarrochah & Makinuddin (2021) menegaskan bahwa pembiasaan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah menjadi salah satu strategi penting dalam proses internalisasi karakter religius dan kedisiplinan peserta didik.

Pembentukan karakter di sekolah tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses pembiasaan yang konsisten, berulang, dan terintegrasi dalam budaya sekolah. Saryadi et al. (2020) menyatakan bahwa budaya sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa karena nilai-nilai yang dibiasakan secara terus-menerus akan menjadi bagian dari pola hidup peserta didik. Dalam konteks sekolah Islam, salah satu bentuk pembiasaan yang memiliki nilai pendidikan karakter adalah pelaksanaan shalat lima waktu, khususnya jika dilakukan secara berjamaah dan terstruktur. Pembiasaan shalat lima waktu bukan hanya aktivitas ritual keagamaan, tetapi juga sarana pembinaan karakter karena di dalamnya terdapat nilai ketaatan, keteraturan waktu, tanggung jawab, kebersamaan, ketertiban, dan kedisiplinan.

Pembiasaan shalat berjamaah di sekolah telah banyak dikaji sebagai salah satu media pembentukan karakter religius dan disiplin siswa. Sari et al. (2022) menjelaskan bahwa pembiasaan shalat berjamaah dapat memperkuat karakter religius karena siswa dilatih untuk melaksanakan kewajiban ibadah secara sadar, tertib, dan bersama-sama. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami pentingnya shalat secara teoritis, tetapi juga mengalami langsung praktik ibadah sebagai bagian dari rutinitas harian. Lutfiati (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara teratur di sekolah dapat membantu membentuk kebiasaan positif siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan. Sementara itu, Sahuri (2022) menekankan



bahwa pembiasaan ibadah di sekolah menjadi efektif apabila didukung oleh keteladanan guru, pengawasan, serta lingkungan sekolah yang kondusif.

Dalam praktiknya, pembiasaan shalat lima waktu di sekolah dapat memengaruhi karakter disiplin siswa melalui pengaturan waktu ibadah yang tetap dan terjadwal. Siswa dilatih untuk menghentikan aktivitas lain ketika waktu shalat tiba, mengambil wudhu, berbaris dengan tertib, mengikuti imam, serta melaksanakan ibadah sesuai tata cara yang benar. Kebiasaan ini secara tidak langsung membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya ketepatan waktu, keteraturan, dan kepatuhan terhadap aturan. Azizah et al. (2023) menjelaskan bahwa pembiasaan shalat berjamaah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa apabila kegiatan tersebut dirancang secara sistematis, misalnya melalui jadwal imam, adzan, iqamah, pengawasan guru, dan pembinaan yang berkelanjutan. Arif (2022) juga menegaskan bahwa keberhasilan pembiasaan shalat berjamaah dipengaruhi oleh strategi guru dalam membimbing, memberi teladan, dan mengarahkan siswa agar kegiatan ibadah tidak hanya menjadi rutinitas formal, tetapi benar-benar membentuk perilaku.

Selain membentuk disiplin, pembiasaan shalat lima waktu juga berperan dalam memperkuat karakter religius siswa. Karakter religius tercermin dari sikap patuh terhadap ajaran agama, kesadaran menjalankan ibadah, rasa syukur, tanggung jawab spiritual, serta perilaku yang menunjukkan kedekatan kepada Allah Swt. Ginting et al. (2024) menyatakan bahwa praktik keagamaan di sekolah dapat membentuk perilaku religius peserta didik karena siswa dibiasakan untuk menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Jalwis (2023) juga menegaskan bahwa pembiasaan ibadah pada usia sekolah menengah pertama sangat penting karena masa ini merupakan fase pembentukan identitas, sikap, dan kebiasaan yang akan memengaruhi perilaku siswa pada masa berikutnya. Dengan demikian, pelaksanaan shalat lima waktu secara konsisten di sekolah dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Namun, efektivitas pembiasaan shalat terhadap pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari peran lingkungan sekolah. Sekolah yang memiliki budaya religius kuat akan lebih mudah menanamkan kebiasaan ibadah kepada siswa. Astuti (2022) menjelaskan bahwa integrasi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan dapat memperkuat budaya sekolah dan membentuk perilaku religius siswa secara berkelanjutan. Ahmad et al. (2023) juga menekankan pentingnya fasilitas pendukung, seperti masjid atau musala, jadwal shalat, pembimbing ibadah, serta pengaturan kegiatan yang rapi agar pembiasaan shalat dapat berjalan efektif. Dengan adanya dukungan fasilitas dan manajemen sekolah yang baik, kegiatan shalat lima waktu tidak hanya menjadi program tambahan, tetapi menjadi bagian dari sistem pembinaan karakter siswa.

Guru juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembiasaan shalat lima waktu. Guru tidak hanya bertugas menginstruksikan siswa untuk melaksanakan shalat, tetapi juga menjadi teladan dalam kedisiplinan, kesungguhan beribadah, dan sikap religius. Sahuri (2022) menyebutkan bahwa keteladanan guru merupakan salah satu strategi efektif dalam menumbuhkan kesadaran ibadah siswa. Azizah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa guru yang aktif membimbing, mengawasi, serta memberikan nasihat atau tausiyah singkat mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah. Dengan demikian, pembiasaan shalat lima waktu memerlukan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, terutama guru sebagai pembina, pengarah, dan model perilaku.

Walaupun banyak penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah memberikan pengaruh positif terhadap karakter religius dan disiplin siswa, beberapa penelitian juga memperlihatkan adanya variasi hasil. Assa'adah et al. (2023), misalnya, menemukan bahwa dalam konteks tertentu pembiasaan shalat dhuha tidak menunjukkan hubungan signifikan terhadap hasil belajar pada aspek Aqidah Akhlak. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak pembiasaan ibadah tidak selalu bersifat seragam, tetapi sangat dipengaruhi oleh konteks sekolah, desain program, intensitas pelaksanaan, alat ukur penelitian, serta tingkat partisipasi siswa. Nura et al. (2023) juga mengisyaratkan bahwa pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan perlu dipahami secara kontekstual karena setiap sekolah memiliki kondisi sosial, budaya, dan manajemen yang berbeda.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, dapat dipahami bahwa pembiasaan shalat lima waktu memiliki potensi besar dalam membentuk karakter disiplin dan religius siswa, tetapi tetap perlu dikaji



secara empiris sesuai konteks lokal masing-masing sekolah. Banyak penelitian sebelumnya membahas pembiasaan shalat berjamaah, shalat dhuha, dan praktik keagamaan di berbagai SMP atau MTs di wilayah Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan daerah lainnya. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pembiasaan shalat lima waktu terhadap pembentukan karakter disiplin dan religius siswa di SMP IT Wahdatul Ummah Kabupaten Takalar masih perlu dikembangkan. Padahal, sebagai sekolah Islam terpadu, SMP IT Wahdatul Ummah memiliki karakteristik budaya sekolah, sistem pembinaan keagamaan, serta lingkungan sosial yang dapat memberikan gambaran khas mengenai hubungan antara pembiasaan shalat dan pembentukan karakter siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembiasaan shalat lima waktu berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin dan religius siswa di SMP IT Wahdatul Ummah Kabupaten Takalar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis pembiasaan ibadah, sekaligus kontribusi praktis bagi sekolah dalam merancang program pembinaan keagamaan yang lebih efektif. Dengan mengacu pada pandangan Arief (2023), Mufarrochah & Makinuddin (2021), Saryadi et al. (2020), Sari et al. (2022), Azizah et al. (2023), Lutfiati (2024), Sahuri (2022), Arif (2022) dan Assa'adah et al. (2023), penelitian ini menempatkan pembiasaan shalat lima waktu sebagai strategi pendidikan karakter yang perlu dilihat secara menyeluruh, baik dari aspek kebijakan, budaya sekolah, peran guru, fasilitas, maupun respons siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan secara lebih mendalam peran pembiasaan shalat lima waktu dalam membentuk siswa yang disiplin, religius, dan berakhlak mulia.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat lima waktu terhadap pembentukan karakter disiplin dan religius siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP IT Wihdatul Ummah Kabupaten Takalar. Sampel ditentukan dengan teknik Proportionate Stratified Random Sampling, yaitu pengambilan sampel secara proporsional berdasarkan tingkatan kelas agar setiap kelompok siswa memiliki peluang yang seimbang untuk menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen. Pertama, angket atau kuesioner dengan skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi siswa mengenai konsistensi ibadah, kedisiplinan, dan karakter religius. Kedua, observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku siswa ketika waktu shalat tiba di lingkungan sekolah. Ketiga, dokumentasi Mutaba'ah Yaumiyah digunakan untuk memverifikasi catatan ibadah harian siswa yang telah direkam secara periodik.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas pembiasaan shalat sebagai variabel bebas (X), karakter disiplin sebagai variabel terikat pertama (Y1), dan karakter religius sebagai variabel terikat kedua (Y2). Indikator pembiasaan shalat meliputi konsistensi waktu, pelaksanaan shalat berjamaah, shalat sunnah dhuha, dan pengisian Mutaba'ah Yaumiyah. Karakter disiplin diukur melalui ketepatan waktu hadir di sekolah, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab terhadap tugas. Sementara itu, karakter religius diukur melalui kekhusyukan ibadah, sopan santun, kejujuran, dan kebiasaan tilawah Al-Qur'an. Analisis data dilakukan melalui uji instrumen, yaitu uji validitas dengan Product Moment dan uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat terhadap karakter disiplin dan religius secara parsial. Selain itu, digunakan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi pembiasaan shalat terhadap perubahan karakter siswa.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Validitas

| No | Pertanyaan | R hitung | R Table | Status |
|----|------------|----------|---------|--------|
| 1  | PS1        | 0,804    | 0,195   | Valid  |
| 2  | PS2        | 0,881    | 0,195   | Valid  |
| 3  | PS3        | 0,826    | 0,195   | Valid  |
| 4  | PS4        | 0,74     | 0,195   | Valid  |
| 5  | PS5        | 0,836    | 0,195   | Valid  |
| 6  | KD1        | 0,853    | 0,195   | Valid  |
| 7  | KD2        | 0,854    | 0,195   | Valid  |
| 8  | KD3        | 0,865    | 0,195   | Valid  |
| 9  | KD4        | 0,763    | 0,195   | Valid  |
| 10 | KD5        | 0,846    | 0,195   | Valid  |
| 11 | KR1        | 0,86     | 0,195   | Valid  |
| 12 | KR2        | 0,883    | 0,195   | Valid  |
| 13 | KR3        | 0,821    | 0,195   | Valid  |
| 14 | KR4        | 0,841    | 0,195   | Valid  |
| 15 | KR5        | 0,884    | 0,195   | Valid  |

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel. Berdasarkan hasil pengujian, nilai  $r$  tabel yang digunakan adalah 0,195.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai  $r$  hitung di atas 0,195. Pada variabel Pembiasaan Shalat (PS), lima item pertanyaan, yaitu PS1 sampai PS5, memperoleh nilai  $r$  hitung antara 0,740 sampai 0,881, sehingga seluruhnya dinyatakan valid. Pada variabel Karakter Disiplin (KD), lima item pertanyaan, yaitu KD1 sampai KD5, juga menunjukkan nilai  $r$  hitung antara 0,763 sampai 0,865, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selanjutnya, pada variabel Karakter Religius (KR), lima item pertanyaan, yaitu KR1 sampai KR5, memperoleh nilai  $r$  hitung antara 0,821 sampai 0,884, sehingga seluruhnya memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh 15 butir pertanyaan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel. Instrumen ini layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

#### B. Uji Reabilitas

| No | Variable                 | R hitung | R Table | Status   |
|----|--------------------------|----------|---------|----------|
| 1  | Kebiasaan Sholat 5 waktu | 0,875    | 0,7     | Reliable |
| 2  | Karakter Disiplin        | 0,893    | 0,7     | Reliable |
| 3  | Karakter Religius        | 0,910    | 0,7     | Reliable |

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur setiap variabel. Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran menunjukkan konsistensi dan kestabilan, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai standar reliabilitas, yaitu 0,7. Apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari 0,7, maka instrumen dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel Kebiasaan Sholat 5 Waktu memperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0,875. Nilai tersebut lebih besar dari 0,7, sehingga instrumen pada variabel ini dinyatakan reliabel. Selanjutnya, variabel Karakter Disiplin memperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0,893, yang juga



melebihi nilai standar 0,7. Dengan demikian, instrumen untuk mengukur karakter disiplin dinyatakan reliabel. Adapun variabel Karakter Religius memperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0,910, sehingga termasuk dalam kategori reliabel karena nilainya berada di atas batas minimum reliabilitas.

### C. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test     |                |                         |
|----------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                        |                | Unstandardized Residual |
| N                                      |                | 100                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | 0,0000000               |
|                                        | Std. Deviation | 3,21263003              |
| Most Extreme Differences               | Absolute       | 0,083                   |
|                                        | Positive       | 0,083                   |
|                                        | Negative       | -0,058                  |
| Test Statistic                         |                | 0,083                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | .090 <sup>c</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                         |
| b. Calculated from data.               |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                         |
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test     |                |                         |
|                                        |                | Unstandardized Residual |
| N                                      |                | 100                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | 0,0000000               |
|                                        | Std. Deviation | 3,67948919              |
| Most Extreme Differences               | Absolute       | 0,098                   |
|                                        | Positive       | 0,098                   |
|                                        | Negative       | -0,075                  |
| Test Statistic                         |                | 0,098                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | .060 <sup>c</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                         |
| b. Calculated from data.               |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                         |

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,60 dan 0,90. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05. Dalam pengujian normalitas, data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai Asymp. Sig. lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $0,60 > 0,05$  dan  $0,90 > 0,05$ . Dengan demikian, kedua nilai signifikansi tersebut memenuhi syarat normalitas. Artinya, data yang diperoleh dari kuesioner penelitian memiliki sebaran yang normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap instrumen penelitian tersebar secara wajar dan tidak mengalami penyimpangan distribusi yang berarti.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data kuesioner dalam penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik parametrik, seperti analisis korelasi atau regresi linear. Hasil uji normalitas ini juga mendukung kelayakan data dalam menguji pengaruh kebiasaan shalat lima waktu terhadap pembentukan karakter disiplin dan religius siswa.

**D. Uji Multikolenieritas**

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b>          |                           |       |       |                         |       |
|------------------------------------------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
| Model                                    |                           | t     | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|                                          |                           |       |       | Tolerance               | VIF   |
| 1                                        | (Constant)                | 5,971 | 0,000 |                         |       |
|                                          | Pembiasaan Sholat 5 Waktu | 5,268 | 0,000 | 1,000                   | 1,000 |
| a. Dependent Variable: Karakter Disiplin |                           |       |       |                         |       |
| <b>Coefficients<sup>a</sup></b>          |                           |       |       |                         |       |
| Model                                    |                           | t     | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|                                          |                           |       |       | Tolerance               | VIF   |
| 1                                        | (Constant)                | 6,558 | 0,000 |                         |       |
|                                          | Pembiasaan Sholat 5 Waktu | 3,147 | 0,002 | 1,000                   | 1,000 |
| a. Dependent Variable: Karakter Religius |                           |       |       |                         |       |

Uji multikolineritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antarvariabel bebas dalam model penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami gejala multikolineritas, karena multikolineritas dapat mengganggu ketepatan hasil analisis regresi. Dalam penelitian ini, uji multikolineritas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance melalui bantuan program SPSS 25. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel pembiasaan sholat lima waktu adalah sebesar 1,000. Nilai tersebut lebih kecil dari batas ketentuan, yaitu 10,00. Selain itu, nilai Tolerance yang diperoleh adalah sebesar 1,000, dan nilai tersebut lebih besar dari batas minimum, yaitu 0,10. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian tidak memiliki hubungan korelasi yang tinggi yang dapat menimbulkan masalah multikolineritas. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut..

**E. Uji heterokedaktisitas**

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |                           |                             |            |        |       |
|---------------------------------|---------------------------|-----------------------------|------------|--------|-------|
| Model                           |                           | Unstandardized Coefficients |            | t      | Sig.  |
|                                 |                           | B                           | Std. Error |        |       |
| 1                               | (Constant)                | 8,152                       | 0,814      | 10,011 | 0,000 |
|                                 | Pembiasaan Sholat 5 Waktu | -0,324                      | 0,047      | 6,871  | 0,124 |
| a. Dependent Variable: Abs_RES  |                           |                             |            |        |       |
| <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |                           |                             |            |        |       |
| Model                           |                           | Unstandardized Coefficients |            | t      | Sig.  |
|                                 |                           | B                           | Std. Error |        |       |
| 1                               | (Constant)                | 9,432                       | 0,977      | 9,650  | 0,000 |



|                                |                           |        |       |        |       |
|--------------------------------|---------------------------|--------|-------|--------|-------|
|                                | Pembiasaan Sholat Waktu 5 | -0,381 | 0,057 | -6,715 | 0,231 |
| a. Dependent Variable: Abs RES |                           |        |       |        |       |

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, karena apabila gejala tersebut terjadi, maka hasil analisis regresi dapat menjadi kurang akurat.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel pembiasaan sholat lima waktu sebesar 0,124 dan 0,231. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $0,124 > 0,05$  dan  $0,231 > 0,05$ . Dengan demikian, kedua nilai signifikansi tersebut memenuhi kriteria bebas heteroskedastisitas. Artinya, varians residual dalam model regresi bersifat stabil atau homogen. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut mengenai pengaruh pembiasaan sholat lima waktu terhadap karakter disiplin dan religius siswa.

#### F. Uji T (Parsial)

| Coefficients <sup>a</sup>                |                           |                             |            |       |       |
|------------------------------------------|---------------------------|-----------------------------|------------|-------|-------|
| Model                                    |                           | Unstandardized Coefficients |            | t     | Sig.  |
|                                          |                           | B                           | Std. Error |       |       |
| 1                                        | (Constant)                | 10,591                      | 1,774      | 5,971 | 0,000 |
|                                          | Pembiasaan Sholat Waktu 5 | 0,542                       | 0,103      | 5,268 | 0,000 |
| a. Dependent Variable: Karakter Disiplin |                           |                             |            |       |       |
| Coefficients <sup>a</sup>                |                           |                             |            |       |       |
| Model                                    |                           | Unstandardized Coefficients |            | t     | Sig.  |
|                                          |                           | B                           | Std. Error |       |       |
| 1                                        | (Constant)                | 13,323                      | 2,032      | 6,558 | 0,000 |
|                                          | Pembiasaan Sholat Waktu 5 | 0,371                       | 0,118      | 3,147 | 0,002 |
| a. Dependent Variable: Karakter Religius |                           |                             |            |       |       |

Berdasarkan hasil uji T, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pembiasaan sholat lima waktu (X1) terhadap karakter disiplin adalah sebesar 0,000, sedangkan nilai signifikansi terhadap karakter religius adalah sebesar 0,002. Kedua nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji T adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel bebas dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $0,000 < 0,05$  dan  $0,002 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sholat lima waktu berpengaruh secara signifikan terhadap karakter disiplin dan karakter religius siswa. Artinya, semakin baik pembiasaan sholat lima waktu yang dilakukan siswa, maka semakin baik pula pembentukan karakter disiplin dan



religius mereka. Pembiasaan sholat lima waktu dapat melatih siswa untuk menghargai waktu, menaati aturan, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran beribadah. Oleh karena itu, kegiatan pembiasaan sholat di sekolah dapat menjadi salah satu strategi penting dalam membentuk karakter siswa yang disiplin dan religius.

### G. Uji F (Simultan)

| ANOVA <sup>a</sup>                                   |            |    |             |        |                   |
|------------------------------------------------------|------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model                                                |            | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                                                    | Regression | 1  | 289,382     | 27,755 | .000 <sup>b</sup> |
|                                                      | Residual   | 98 | 10,426      |        |                   |
|                                                      | Total      | 99 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: Karakter Disiplin             |            |    |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), Pembiasaan Sholat 5 Waktu |            |    |             |        |                   |
| ANOVA <sup>a</sup>                                   |            |    |             |        |                   |
| Model                                                |            | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                                                    | Regression | 1  | 135,465     | 9,905  | .002 <sup>b</sup> |
|                                                      | Residual   | 98 | 13,677      |        |                   |
|                                                      | Total      | 99 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: Karakter Religius             |            |    |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), Pembiasaan Sholat 5 Waktu |            |    |             |        |                   |

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05. Dalam uji F, dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel bebas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $0,000 < 0,05$  dan  $0,002 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sholat lima waktu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap karakter disiplin dan karakter religius siswa. Artinya, pembiasaan sholat lima waktu yang dilakukan secara teratur dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan perilaku siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan dan religiusitas. Pembiasaan sholat lima waktu melatih siswa untuk menghargai waktu, menaati aturan, bertanggung jawab, serta membiasakan diri dalam menjalankan kewajiban agama. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran spiritual, sikap taat, dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, pembiasaan sholat lima waktu dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pendidikan karakter di sekolah.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat lima waktu berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin dan religius siswa di SMP IT Wihdatul Ummah Kabupaten Takalar. Temuan ini terlihat dari hasil pengujian statistik yang menunjukkan nilai signifikansi berada di bawah taraf signifikansi 0,05, baik pada variabel karakter disiplin maupun karakter religius. Artinya, pembiasaan shalat lima waktu yang dilaksanakan secara teratur memiliki kontribusi nyata dalam membentuk perilaku siswa, terutama dalam hal ketaatan terhadap aturan, ketepatan waktu, tanggung jawab, kesadaran beribadah, dan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan shalat lima waktu dalam lingkungan sekolah tidak hanya dapat dipahami sebagai kegiatan ibadah rutin, tetapi juga sebagai proses pendidikan karakter. Shalat yang dilakukan secara teratur melatih siswa untuk memiliki keteraturan waktu, kesiapan diri, kepatuhan terhadap tata tertib, serta kesadaran menjalankan kewajiban agama. Hal ini sejalan dengan pendapat Ginting et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan shalat dan pembinaan karakter berpengaruh signifikan terhadap perilaku religius siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa praktik keagamaan yang dibiasakan di sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter peserta didik.



Dalam kaitannya dengan karakter disiplin, pembiasaan shalat lima waktu memberikan pengaruh melalui latihan ketepatan waktu dan keteraturan perilaku. Siswa yang terbiasa melaksanakan shalat pada waktunya akan belajar menghargai waktu dan mengatur aktivitasnya dengan lebih baik. Ketika waktu shalat tiba, siswa diarahkan untuk meninggalkan aktivitas lain, mengambil wudhu, berbaris dengan tertib, mengikuti imam, serta melaksanakan shalat secara khusyuk. Proses tersebut membentuk pola perilaku yang tertib dan teratur. Temuan ini sesuai dengan pandangan Sumiyati (2020), Indriani et al. (2023), Nuraeni & Labudasari (2021), Herawati et al. (2022), serta Rahman & Awaru (2020) yang menegaskan bahwa budaya sekolah berbasis religius dapat memperkuat kedisiplinan waktu, keteraturan, dan kepatuhan siswa terhadap norma sekolah.

Selain membentuk kedisiplinan, pembiasaan shalat lima waktu juga berpengaruh terhadap karakter religius siswa. Karakter religius dapat dilihat dari kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah, sikap hormat kepada guru dan teman, kejujuran, sopan santun, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Shalat yang dilaksanakan secara konsisten membiasakan siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam bertindak. Hal ini sejalan dengan temuan Ginting et al. (2024) bahwa pembiasaan religius memiliki hubungan erat dengan perilaku religius siswa. Dengan demikian, semakin baik pembiasaan shalat lima waktu, semakin kuat pula kecenderungan siswa untuk menampilkan perilaku religius dalam kehidupan sekolah.

Keberhasilan pembiasaan shalat lima waktu dalam membentuk karakter siswa tidak terlepas dari peran guru. Guru memiliki kedudukan penting sebagai teladan, pembimbing, pengawas, dan penggerak kegiatan keagamaan di sekolah. Dalam konteks pendidikan karakter, siswa tidak cukup hanya diberi instruksi, tetapi perlu melihat contoh nyata dari guru. Arif (2022) menjelaskan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk kebiasaan shalat berjamaah siswa. Guru yang melaksanakan shalat tepat waktu, mengajak siswa dengan cara yang baik, serta membimbing siswa secara rutin akan lebih mudah menanamkan nilai disiplin dan religius. Hal yang sama juga ditegaskan oleh Farisi et al. (2023) dan Ramawati & Supriyadi (2023), bahwa keteladanan dan bimbingan guru menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, pembiasaan shalat lima waktu dapat dipahami sebagai proses pembentukan karakter yang berjalan melalui pengulangan. Kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk kebiasaan, dan kebiasaan yang dijaga dengan baik akan berkembang menjadi karakter. Apabila siswa secara rutin diarahkan untuk shalat berjamaah, mengikuti jadwal ibadah, dan menjaga ketertiban saat pelaksanaan shalat, maka nilai-nilai disiplin dan religius akan semakin tertanam dalam diri mereka. Pandangan ini didukung oleh Arif (2022), Farisi et al. (2023), serta Ramawati & Supriyadi (2023), yang menekankan bahwa strategi pembiasaan dan keteladanan merupakan mekanisme utama dalam internalisasi nilai-nilai religius dan disiplin.

Selain peran guru, budaya sekolah religius juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Pembiasaan shalat tidak dapat berdiri sendiri sebagai kegiatan terpisah, tetapi perlu menjadi bagian dari budaya sekolah. Budaya sekolah yang religius tampak melalui adanya jadwal shalat yang tetap, fasilitas ibadah yang memadai, imam atau pembimbing ibadah, adzan dan iqamah yang konsisten, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam kegiatan keagamaan. Sumiyati (2020), Nuraeni & Labudasari (2021), dan Herawati et al. (2022) menyatakan bahwa budaya religius di sekolah berpengaruh positif terhadap akhlak, kebiasaan, dan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pengaruh pembiasaan shalat lima waktu terhadap karakter siswa menjadi lebih kuat apabila didukung oleh budaya sekolah yang konsisten.

Pembiasaan shalat lima waktu di SMP IT Wihdatul Ummah Kabupaten Takalar juga dapat dikaitkan dengan sistem pendidikan Islam terpadu yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral. Dalam sekolah Islam terpadu, aktivitas ibadah biasanya tidak hanya ditempatkan sebagai pelengkap, tetapi menjadi bagian utama dari pembinaan siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan shalat lima waktu secara rutin dapat menjadi media pendidikan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa tidak hanya mengetahui bahwa shalat adalah kewajiban, tetapi juga terbiasa melaksanakannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Indriani et al. (2023), Rahman & Awaru (2020), dan Herawati et al.



(2022), yang menekankan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah dapat membentuk kebiasaan positif siswa. Dalam praktiknya, pembiasaan shalat lima waktu tidak hanya mengajarkan hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga membentuk hubungan sosial yang baik antarsiswa. Shalat berjamaah mengajarkan kebersamaan, persamaan, ketaatan kepada pemimpin atau imam, serta sikap saling menghargai. Nilai-nilai tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya karakter disiplin dan religius secara bersamaan.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, pembahasan ini tetap perlu memperhatikan nuansa konteks. Farisi et al. (2023), Ramawati & Supriyadi (2023), dan Herawati et al. (2022) menegaskan bahwa dampak pembiasaan ibadah sangat dipengaruhi oleh desain implementasi, keterlibatan guru, fasilitas, dan atmosfer sekolah. Artinya, keberhasilan pembiasaan shalat lima waktu di SMP IT Wihdatul Ummah Takalar tidak hanya disebabkan oleh kegiatan shalat itu sendiri, tetapi juga oleh bagaimana kegiatan tersebut dirancang, diawasi, dan dibudayakan. Jika kegiatan shalat dilakukan secara formal tanpa pembinaan yang baik, maka dampaknya mungkin tidak maksimal. Sebaliknya, jika kegiatan tersebut dilaksanakan dengan keteladanan, pengawasan, dan suasana sekolah yang mendukung, maka pembentukan karakter akan lebih efektif.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pendapat para ahli bahwa pembiasaan shalat lima waktu merupakan salah satu strategi penting dalam pendidikan karakter. Pembiasaan tersebut berpengaruh terhadap karakter disiplin karena melatih siswa tepat waktu, tertib, patuh aturan, dan bertanggung jawab. Pembiasaan ini juga berpengaruh terhadap karakter religius karena menanamkan kesadaran beribadah, ketaatan kepada ajaran agama, sopan santun, dan akhlak yang baik. Hasil penelitian ini mendukung pandangan Ginting et al. (2024), Sumiyati (2020), Arif (2022), Farisi et al. (2023), Ramawati & Supriyadi (2023), Nuraeni & Labudasari (2021), Indriani et al. (2023), Herawati et al. (2022), serta Rahman & Awaru (2020), bahwa pembiasaan ibadah, keteladanan guru, dan budaya sekolah religius memiliki peran besar dalam pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat lima waktu di SMP IT Wihdatul Ummah Kabupaten Takalar memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin dan religius siswa. Program ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan melalui penguatan peran guru, penataan jadwal ibadah, penyediaan fasilitas yang memadai, serta integrasi kegiatan keagamaan dalam budaya sekolah. Dengan demikian, pembiasaan shalat lima waktu tidak hanya menjadi rutinitas ibadah, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam membentuk siswa yang disiplin, religius, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat lima waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin dan religius siswa di SMP IT Wihdatul Ummah Kabupaten Takalar. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah 0,05, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Artinya, semakin baik pembiasaan shalat lima waktu yang dilakukan siswa, maka semakin baik pula karakter disiplin dan religius yang terbentuk dalam diri mereka. Pembiasaan shalat lima waktu mampu melatih siswa untuk menghargai waktu, menaati aturan, bertanggung jawab, serta terbiasa melaksanakan kewajiban agama secara teratur. Kegiatan shalat yang dilakukan secara rutin, terutama secara berjamaah, juga menumbuhkan sikap tertib, patuh, sopan santun, jujur, dan memiliki kesadaran spiritual yang lebih baik. Dengan demikian, pembiasaan shalat tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter. Keberhasilan pembiasaan ini didukung oleh peran guru sebagai teladan, budaya sekolah yang religius, serta fasilitas ibadah yang memadai. Oleh karena itu, program pembiasaan shalat lima waktu perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan agar mampu membentuk siswa yang disiplin, religius, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.



## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, P. A. B., Hayati, F., & Rayid, M. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik di SMP Mutiara 1 Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 137–142. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.3041>
- Amin, F. (2022). Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Minu Hidayatun Najah Tuban Melalui Sholat Berjamaah. *Premiere Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 54–61. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i2.190>
- Ansari, M. I., Sari, K., & Adiningsih, S. A. (2023). Living Hadits Sebagai Strategi Pembentukan Karakter Di Sditq Imam Syafi'i Banjarmasin. *Tarbiyah Darussalam Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan*, 7(01), 54. <https://doi.org/10.58791/tadrs.v7i01.275>
- Arief, D. (2023). Penanaman Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Program Good Morning Student (Studi Kasus di MI Al-Ghzali Rombasan Sumenep Madura). *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10(2), 117–122. <https://doi.org/10.32923/tarbaw.v10i2.3787>
- Arif, S. (2022). Peranan Guru Pendidikan dalam Membina Kebiasaan Shalat Berjamaah bagi Siswa. *Journal of Educational Research*, 1(2), 253–272. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i2.73>
- Assa'adah, H. F., Suhadi, S., & Ulfah, Y. F. (2023). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Al Irsyad Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1085–1095. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.800>
- Astuti, H. K. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo. *Ma Alim Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 187–200. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4891>
- Azizah, D. N., Muhammad, D. H., & Sitaresmi, P. D. W. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Berjamaah pada Siswa di MTs Miftahul Ulum Leces Kabupaten Probolinggo. *Islamika*, 5(2), 669–689. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i2.3140>
- Farisi, kamila A., Wana, P. R., & Pangestu, W. T. (2023). Analisis Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Sekolah Alam dalam Mengembangkan Nilai Karakter Religius pada Kelas IV di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi. *Jurnal Perseda (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 6(1), 47–54. <https://doi.org/10.37150/perseda.v6i1.1785>
- Ginting, S. S. W., Nahar, S., & OK, A. H. (2024). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Religi Dan Pembinaan Karakter Terhadap Prilaku Religius Siswa Di SMP Adhyaksa Medan. *Kamaya Jurnal Ilmu Agama*, 7(2), 114–129. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v7i2.3151>
- Hasyim, M., & Najibah, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius Siswa berbasis Pembiasaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah. *Journal of Education and Religious Studies (Jers)*, 2(02), 53–61. <https://doi.org/10.57060/jers.v2i02.62>
- Herawati, N. R., Sulistyorini, S., & Fitri, A. Z. (2022). Pengembangan Kurikulum Berbasisi Religious Culture Di Sd Iis Psm Kediri. *Jurnal Koulutus*, 5(2), 45–53. <https://doi.org/10.51158/koulutus.v5i2.775>
- Hidayati, T., Wisudaningsih, E. T., wisudaningsih E. T., & Mufidah, N. Z. (2023). Profesionalisme Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Mi Izzul Islam Krejengan Probolinggo. *El Bidayah Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 47–60. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3505>
- Indriani, T., Hilmi, Madyan, & Diprata, A. W. (2023). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(2), 44–57. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i2.66>
- Jalwis, J. (2023). Karakter Religius Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Disiplin di Sekolah Menengah Pertama. *Munaddhomah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 529–540. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.469>



- Kurniawan, D. (2021). Pengaruh Penggunaan Jurnal Harian Siswa Terhadap Peningkatan Pembiasaan Karakter Religius Dan Disiplin. *Jurnal Review Pendidikan Dasar Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(3), 136–142. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n3.p136-142>
- Lutfiati, L. (2024). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa. *Dharmas Education Journal (De\_journal)*, 5(1), 393–402. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1333>
- Mufarrochah, N., & Makinuddin, M. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Berbasis Budaya Sekolah. *Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 5(2), 401–426. <https://doi.org/10.33754/jalie.v5i2.419>
- Mulyana, W., & Muntaqo, A. (2022). Efektivitas Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII MTs Model Ihsaniyah Kota Tegal. *La-Tahzan J. Pendidik. Islam*, 14(2), 210–237. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v14i2.334>
- Nura, B. S., Kurnia, L., Dayani, M., Jannah, M., & Mutamakin, M. (2023). Pendampingan Praktek Ibadah Sholat Dhuha Pada Peserta Didik Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Hidayatul Muftadiin Tasikmadu Lowokwaru Kota Malang. *Ngabekti: J. Pengabd. Kpd. Masy.*, 1(2), 134–146. <https://doi.org/10.32478/ngabekti.v1i2.2071>
- Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah. *Dwija Cendekia Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51593>
- Rahman, N., & Awaru, A. O. T. (2020). Pengaruh Sistem Pembelajaran Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Sit Al-Biruni Mandiri Makassar. *Jurnal Sosialisasi Jurnal Hasil Pemikiran Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, (2), 18. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i2.14464>
- Ramawati, R., & Supriyadi, S. (2023). Peran Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Keagamaan. *Eduinovasi Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 185–198. <https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.4791>
- Sahuri, M. S. (2022). A Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember. *Ijit Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 5(2), 205–218. <https://doi.org/10.35719/ijit.v5i2.1555>
- Sari, L. N. I., Andini, A. D., Sari, A., Sulis, S., Haris, M., & Nursalim, E. (2022). Pembiasaan Sholat Berjamaah Sebagai Penguatan Karakter Religius. *An-Nafis: J. Ilm. Keislam. Kemasyarakatan*, 89–98. <https://doi.org/10.62196/nfs.v1i2.30>
- Saryadi, S., Putri, S. N. A., Puspitasari, H., & Setyaningsih, E. (2020). Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Smp Muhammadiyah 4 Sambi. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 120–125. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12839>
- Sumiyati, E. (2020). Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang. *Jm2pi Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 21–46. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.69>
- Warohmah, S. N., Januar, J., & Nurlina, S. (2022). Upaya Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 3 Ampek Angkek Kabupaten Agam. *IRJE*, 3(1), 768–778. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.351>
- Zunaidah, Z. (2023). Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Untuk Membentuk Karakter Siswa Di Mts. Muhammadiyah 02 Karangasem Paciran Lamongan. *STAIKA*, 6(1), 43–51. <https://doi.org/10.62750/staika.v6i1.75>